

LAPORAN KINERJA LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG 2017



**LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG
BADAN LITBANG PERTANIAN
2018**



LAPORAN KINERJA LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG 2017



**LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG
BADAN LITBANG PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Loka Penelitian Kambing Potong tahun 2017 ini merupakan laporan pertanggungjawaban Lolitkambing atas sasaran strategis yang tertuang pada Perjanjian Kinerja. Penyusunan LAKIN ini sesuai dengan amanah Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Pemerintah Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Selama tahun 2017, Lolitkambing melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat administratif, koordinatif dan kegiatan penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan. Laporan ini disusun berdasarkan capaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tercantum pada Perjanjian Kinerja tahun 2017.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja Lolitkambing selama tahun 2017 adalah hasil kerja keras seluruh pihak di Lolitkambing. Namun disadari selain keberhasilan yang dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan tindak lanjut perbaikan.

Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi referensi umum bagi semua pihak dalam menyempurnakan dokumen perencanaan, program dan kegiatan yang akan datang.

Masukan dan saran membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan kinerja pada waktu yang akan datang.

Sei Putih, 30 Januari 2018
Kepala Lolitkambing



Dr. Ir. Simon Elieser, MSi
NIP. 19610907 198810 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ix
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1. Perencanaan Strategis	4
2.2. Perencanaan Kinerja	7
2.3. Perjanjian Kinerja	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA	10
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	10
3.2. Analisis Capaian Kinerja	12
3.3. Akuntabilitas Keuangan	34
IV. PENUTUP	37
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Kinerja Utama Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2017	7
Tabel 2.	Rencana Kinerja Tahunan Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2017	7
Tabel 3.	Perjanjian Kinerja Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2017	9
Tabel 4.	Target dan Capaian Kinerja Utama Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2017	10
Tabel 5.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 1 Tahun 2017	12
Tabel 6.	Perbandingan capaian bibit Sumber Ternak terhadap Renstra 2015-2019	18
Tabel 7.	Perbandingan Capaian Benih Sumber Tanaman Pakan Ternak terhadap Renstra 2015-2019	19
Tabel 8.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 2 Tahun 2017	22
Tabel 9.	Perbandingan Capaian Teknologi Peternakan Kambing Potong terhadap Renstra 2015-2019	25
Tabel 10.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 3 Tahun 2016	25
Tabel 11.	Perbandingan Capaian Ekspose/Pameran Teknologi Peternakan terhadap Renstra 2015-2019	28
Tabel 12.	Perbandingan Capaian Kerjasama Nasional Dan Internasional terhadap Renstra 2015-2019	30
Tabel 13.	Daftar Artikel Karya Tulis Ilmiah Lolitkambing Tahun 2017	31
Tabel 14.	Perbandingan Capaian Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional terhadap Renstra 2015-2019	32
Tabel 15.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 4 Tahun 2017	33
Tabel 16.	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lolit Kambing TA. 2017	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Capaian Galur Unggul Harapan Ternak Kambing Potong 2013–2017	13
Gambar 2.	Penampilan Kambing Boerka (Pejantan, Induk dan Anak)	14
Gambar 3.	Penampilan Boer Indonesia (Pejantan, Induk dan Anak)	15
Gambar 4.	Capaian Galur Unggul Kambing Potong Terdistribusi 2013–2017	15
Gambar 5.	Peta Penyebaran Kambing Boerka di Indonesia	16
Gambar 6.	Peta Penyebaran Benih Indigofera 2017	17
Gambar 7.	Capaian Bibit Sumber Ternak 2013–2017	18
Gambar 8.	Capaian Benih Sumber Tanaman Pakan Ternak 2013–2017	19
Gambar 9.	Bibit Indigofera Umur 2 Bulan Diangkut ke Lahan Untuk Ditanam	19
Gambar 10.	Rumput Gajah Mini (<i>Pennisetum purpureum cv. Mott</i>)	20
Gambar 11.	Sumber Daya Genetik Kambing	21
Gambar 12.	Capaian Sumber Daya Genetik ternak 2013–2017	21
Gambar 13.	Proses pengolahan pakan komplit pada pabrik pakan	23
Gambar 14.	Pemberian pakan komplit berbasis pelepah kelapa sawit dan indigofera pada kambing	24
Gambar 15.	Capaian Teknologi Peternakan Kambing Potong 2013–2017	24
Gambar 16.	Capaian Pertemuan Ilmiah Teknologi Peternakan dan Veteriner 2013–2017	26
Gambar 17.	Kegiatan PENAS ACEH tahun 2017	27
Gambar 18.	Pameran Agro Inovasi Fair 2017	27
Gambar 19.	Capaian Ekspose/Pameran Teknologi Peternakan 2013–2017	27
Gambar 20.	Beberapa Kerjasama pengembangan kambing Boerka	28
Gambar 21.	Beberapa hasil kerjasama pengembangan kambing di tahun 2017	29
Gambar 22.	Kerjasama Peningkatan Kapasitas SDM Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi	29
Gambar 23.	Capaian Kerjasama Nasional dan Internasional 2013–2017	30
Gambar 24.	Capaian Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional 2013–2017	32
Gambar 25.	Capaian Akreditasi Manajemen 2013–2017	33
Gambar 26.	Capaian Akreditasi Laboratorium 2013–2017	34
Gambar 27.	Pagu dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja TA. 2017	34
Gambar 28.	Pagu dan Realisasi Anggaran 2013-2017	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Loka Penelitian Kambing Potong	39
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Per Belanja TA 2016	40
Lampiran 3. Rencana Strategis Loka Penelitian Kambing Potong	41
Lampiran 4. Rencana Kinerja Tahunan	44
Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Loka Penelitian Kambing Potong	45
Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Tahun 2017	51
Lampiran 7. Daftar Urut Kepangkatan PNS Loka Penelitian Kambing Potong	52
Lampiran 7. Sertifikat ISO 9001 : 2015	53
Lampiran 8. Sertifikat Pertemuan Ilmiah 2017	54
Lampiran 9. Piagam Penghargaan 2017	56

IKHTISAR EKSEKUTIF

Kementerian Pertanian (Kementan) menetapkan visi pembangunan pertanian periode 2015-2019 yaitu Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Khusus untuk bidang peternakan, Kementan mencanangkan Program Peningkatan Produksi Daging.

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Lolitkambing maka tujuan yang akan dicapai pada tahun 2015-2019 yaitu: 1) Menghasilkan bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak Kambing dan tanaman pakan ternak, teknologi pakan, teknologi reproduksi dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas daging yang berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology, bioscience dan adaptif terhadap dinamika iklim; 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan (capacity buildings) dalam melaksanakan penelitian peternakan kambing dan membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Sementara itu, sasaran Lolitkambing yang akan dicapai pada tahun 2015-2019 adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan; 2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.

Untuk mencapai sasaran tersebut, tahun 2017 Lolitkambing menetapkan 12 Indikator Kinerja Utama yakni: 1) Jumlah galur harapan ternak kambing spesifik agro-ekosistem; 2) Jumlah galur unggul ternak kambing yang terdistribusi; 3) Jumlah bibit sumber ternak; 4) Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak; 5) Jumlah SDG ternak kambing; 6) Jumlah teknologi peternakan kambing; 7) Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner; 8) Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan; 9) Jumlah kerjasama nasional dan internasional; 10) Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional; 11) Jumlah akreditasi manajemen; 12) Jumlah akreditasi laboratorium.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Lolitkambing tahun 2017, secara umum hasil pengukuran terhadap 4 (empat) sasaran strategis dengan 12 (dua belas) indikator kinerja memperlihatkan bahwa sebagian besar sasaran kinerja mencapai target, beberapa melebihi target, dan ada dua indikator yang tidak mencapai target yakni bibit sumber ternak dan akreditasi laboratorium.

Kinerja Lolitkambing pada tahun 2017 secara umum menunjukkan keberhasilan sangat baik dengan persentase capaian di atas target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2017. Rata-rata persentase capaian untuk semua indikator kinerja adalah sebesar 102,2%, dengan kisaran antara 0-220%. Rataan persentase capaian untuk masing-masing sasaran strategis adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan sebesar 96,2%; 2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering sebesar 100%; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional sebesar 136,3% ; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu sebesar 50%.

Dalam melaksanakan perjanjian kinerja tahun 2017 Lolitkambing mengelola DIPA sebesar Rp. Rp.10.741.630.000 Realisasi penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2017 adalah Rp.10.117.403.576 atau 94,19%.

Keberhasilan pencapaian kinerja Lolitkambing tidak terlepas dari adanya dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Namun demikian ke depan perlu dilakukan penyediaan SDM baru karena dari tahun ke tahun terjadi penurunan jumlah pegawai karena telah memasuki batas usia pensiun.

Melalui informasi yang tercantum pada LAKIN ini, diharapkan keberhasilan yang telah dicapai akan dipertahankan dan ditingkatkan, sementara hal-hal yang belum mencapai target dilakukan upaya-upaya perbaikan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pertanian (Kementan) menetapkan visi pembangunan pertanian periode 2015-2019 yaitu Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Khusus untuk bidang peternakan, Kementan mencanangkan Program Peningkatan Produksi Daging. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan Litbang Pertanian disampaikan bahwa kegiatan riset dan pengembangan pertanian diutamakan untuk kegiatan *in house research*, kegiatan mendukung program utama dan program strategis.

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Lolitkambing maka tujuan yang akan dicapai pada tahun 2015 - 2019 yaitu: 1) Menghasilkan bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak Kambing dan tanaman pakan ternak, teknologi pakan, teknologi reproduksi dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas daging yang berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology, bioscience dan adaptif terhadap dinamika iklim; 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan (*capacity buildings*) dalam melaksanakan penelitian peternakan kambing dan membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Sementara itu, sasaran Lolitkambing yang akan dicapai pada tahun 2015-2019 adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan; 2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Lolitkambing menetapkan 9 Indikator Kinerja Utama yakni: 1) Jumlah galur harapan ternak kambing spesifik agro-ekosistem; 2) Jumlah galur unggul ternak kambing yang terdistribusi; 3) Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak; 4) Jumlah SDG ternak kambing; 5) Jumlah teknologi peternakan kambing; 6) Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan; 7) Jumlah kerjasama nasional dan internasional; 8) Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional; 9) Jumlah akreditasi manajemen.

Dalam pelaksanaan evaluasi seluruh kegiatan di Lolitkambing diperlukan adanya pengukuran kinerja sebagai tolak ukur tercapainya target dan sasaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut dirangkum dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). LAKIP Lolitkambing yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014 ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penyempurnaan penyusunan rencana

kerja tahun mendatang dengan tetap memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada.

1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Loka Penelitian Kambing Potong (Lolstkambing) merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian yang berada langsung dibawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 73/KPTS/OT/1/2002 tanggal 29 Januari 2002 tentang Organisasi dan Tatakerja, Lolstkambing memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian eksplorasi, evaluasi, pelestarian serta pemanfaatan plasma nutfah kambing potong dan pakan ternak.
2. Pelaksanaan penelitian pemuliaan, reproduksi dan nutrisi kambing potong.
3. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sitem dan usaha agribisnis kambing potong dan ruminansia kecil.
4. Pemberian pelayanan teknik kegiatan penelitian kambing potong.
5. Penyiapan kerjasama informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian kambing potong.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lolstkambing

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Lolstkambing dilakukan oleh sebuah manajemen satuan organisasi yang dipimpin oleh Kepala Loka dan dibantu oleh Kepala Urusan Tata Usaha (mencakup Kepegawaian, Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan), Petugas Pelayanan Teknik (mencakup bagian Program, Monitoring dan Evaluasi, Kandang Percobaan, Lapangan Percobaan, Pabrik Pakan Mini dan Biogas), Petugas Jasa Penelitian (mencakup bagian kerja sama, Perpustakaan, Diseminasi) serta Kelompok Jabatan mencakup Fungsional Peneliti, Fungsional Litkayasa, dan Lainnya. Struktur Organisasi Lolstkambing dapat dilihat pada lampiran 1. Peneliti terhimpun dalam 2 kelompok peneliti, yaitu Kelti Pemuliaan-Reproduksi dan Kelti Nutrisi-Pakan.

1.4. Sumber Daya Manusia dan Sarana Pendukung

Lolstkambing Potong didukung oleh sejumlah sumber daya manusia. Tahun 2017 jumlah pegawai Lolstkambing yaitu 38 orang PNS, 29 orang tenaga kontrak dan beberapa orang UHL untuk membantu kegiatan penelitian. Pegawai PNS terdiri dari 15 orang tenaga fungsional peneliti (39,47%), 3 orang tenaga fungsional teknisi litkayasa (7,89%) dan 20 orang (52,63%) tenaga administrasi. Jumlah pegawai berdasarkan golongan terdiri atas golongan IV sebanyak 6 orang, golongan III sebanyak 20 orang, golongan II sebanyak 10 orang dan golongan I sebanyak 2 orang.

Lolitskambing memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan tupoksi yang diemban, antara lain berupa kebun percobaan, kandang percobaan, laboratorium, pabrik pakan mini, alsintan dan ternak kambing. Luas kebun percobaan adalah sekitar 34 hektar yang terdiri dari kebun rumput potong angkut, padang penggembalaan, koleksi bibit tanaman pakan ternak (TPT) dan lahan penelitian serta visitor plot TPT. Jenis hijauan pakan ternak yang dikembangkan adalah 1) *Indigofera zollingeriana* merupakan jenis legume pohon yang disukai ternak, memiliki protein tinggi dan produktivitas tinggi; 2) *Stenotaphrum secundatum* merupakan jenis rumput yang toleran naungan; 3) *Brachiaria ruziziensis* merupakan jenis rumput penggembalaan; dan koleksi tanaman pakan lainnya sebanyak 40 jenis rumput dan 37 jenis legum dalam bentuk plasma nutfah tanaman pakan ternak.

Kandang percobaan merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan tupoksi Lolitskambing. Kandang percobaan dibutuhkan antara lain untuk penelitian nutrisi, pemuliaan dan plasma nutfah. Saat ini terdapat 18 unit kandang ternak percobaan dengan kapasitas tampung ternak beragam antara 50-100 ekor per kandang. Total kapasitas tampung kandang yang dimiliki saat ini mencapai 1500 ekor ternak. Disamping itu terdapat kandang metabolisme individual untuk penelitian nutrisi sebanyak 40 unit. Jenis kambing yang dikembangkan saat ini utamanya adalah kambing unggul Boer, PE, Boerka (hasil persilangan Boer dan Kacang), Boerawa (hasil persilangan Boer dan Peranakan Ettawa) dan beberapa jenis kambing Lokal seperti kambing Kacang, Kosta, Gembrong, Muara dan Samosir.

Untuk mendukung kegiatan penelitian terdapat 3 jenis laboratorium di Lolitskambing yaitu Laboratorium Nutrisi, Reproduksi dan Molekuler. Laboratorium nutrisi digunakan untuk analisis proksimat dan Van Soest; analisis protein, energi, lemak, serat, NDF dan ADF. Laboratorium Reproduksi digunakan untuk analisis kualitas sperma kambing dan pembuatan strow semen beku. Laboratorium Molekuler masih dalam tahap pelatihan petugas laboratorium. Beberapa sarana laboratorium sudah terlalu tua dan memerlukan penggantian peralatan yang lebih modern guna menunjang pelaksanaan penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Laboratorium Nutrisi saat ini dalam tahap proses penerbitan akreditasi ISO 17025-2008 dimana tahap asesmen sudah selesai dilakukan oleh asesor. Saat ini masih menunggu jadwal ertemuan panitia teknis dengan KAN.

1.5. Dukungan Anggaran

Pada awal tahun 2017 Pagu awal Lolitskambing adalah Rp.7.523.000.000. Dalam perjalanan TA 2017 terjadi penambahan anggaran sebesar Rp.3.218.630.000. Total pagu Lolitskambing TA 2017 adalah Rp.10.741.630.000.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Rencana Strategis Lolitkambing 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan pertanian yang dilaksanakan oleh Lolitkambing selama lima tahun.

2.1.1. Visi dan Misi

Visi Lolitkambing adalah "Menjadi lembaga penelitian peternakan kambing potong terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan".

Dalam rangka mendukung terealisasinya visi tersebut, maka misi Lolitkambing adalah "Menghasilkan inovasi teknologi peternakan kambing potong unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri".

2.1.2. Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan Strategis yang akan dicapai adalah:

1. Menghasilkan bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong dan tanaman pakan ternak, teknologi pakan, teknologi reproduksi dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas daging yang berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology, bioscience dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan (*capacity buildings*) dalam melaksanakan penelitian peternakan kambing potong dan membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Sasaran Strategis Lolitkambing :

1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis *bioindustri*, *bioscience* dan *bioengineering*.
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.

2.1.3. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan ditujukan untuk membangun program utama mendukung misi Lolitkambing 2015-2019 yang mencakup penelitian; (1) bioindustri dan industri hulu-hilir produk peternakan kambing potong, (2) pengelolaan sumberdaya genetik ternak kambing potong dan (3) memperkuat ketahanan dan keamanan pangan hewani. Arah kebijakan tersebut tidak hanya untuk memenuhi tuntutan masyarakat pengguna saat ini (*Demand Driven Policy*), melainkan juga ditujukan mendorong timbulnya permintaan (kebutuhan masyarakat) baru terhadap teknologi maupun produk tertentu yang sebelumnya belum ada.

Arah kebijakan difokuskan:

1. Memprioritaskan penyediaan teknologi inovatif untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya melalui pengembangan teknologi budidaya, dan membentuk rumpun/galur ternak unggul kambing potong yang adaptif;
2. Mempercepat penyediaan teknologi inovatif sesuai permintaan pasar, nano, dan riset genom dalam rangka untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak kambing potong, serta mendorong kemajuan teknologi informasi *bioscience* dan *bioengineering* dibidang peternakan;
3. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara Lolitkambing dengan berbagai lembaga terkait di dalam dan luar negeri;
4. Peningkatan transfer inovasi teknologi melalui percepatan diseminasi dan promosi, serta pemanfaatan jaringan informasi inovasi teknologi yang telah dibangun oleh Lolitkambing;
5. Pemantapan sinergi kinerja internal dan eksternal kelembagaan.

Perancangan strategi Lolitkambing merupakan upaya terukur untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis 1. Tersedianya rumpun/galur/varietas unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.

Strategi:

1. Pemanfaatan advance technology untuk mempercepat penciptaan bibit unggul baru dalam mendukung pengembangan bioindustri,
2. Perencanaan kegiatan penciptaan rumpun/galur/ varietas unggul ternak kambing potong dan TPT berbasis kebutuhan konsumen dan pengguna akhir,
3. Perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan kekayaan SDG ternak kambing potong dan TPT.

Sasaran strategis 2. Tersedianya teknologi pakan; teknologi reproduksi; teknologi veteriner; teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.

Strategi:

1. Pemanfaatan advance technology untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak kambing potong dan TPT;
2. Menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk mendukung penelitian terapan dan inovatif;

Sasaran strategis 3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.

Strategi:

1. Meningkatkan kapabilitas peneliti untuk meningkatkan kualitas KTI untuk jurnal nasional dan internasional (*Scientific Recognition*);
2. Meningkatkan kualitas penelitian, menghargai daya cipta dan memotivasi peneliti untuk memperoleh HaKI dan lisensi hasil-hasil penelitian;
3. Meningkatkan promosi dan diseminasi hasil penelitian melalui berbagai spektrum ditingkat nasional maupun internasional, pengakuan ilmiah internasional (*scientific recognition*);
4. Meningkatkan kerja sama penelitian dan pengembangan dengan lembaga nasional dan internasional (*impact recognition*).

Sasaran strategis 4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.

Strategi:

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas sistem manajemen mutu yang terakreditasi;
2. Meningkatkan sumber daya secara berkesinambungan berdasarkan sistem manajemen mutu;
3. Menambah dan memperbaharui sarana dan prasarana Lolitkambing sesuai standar sistem manajemen mutu.

2.1.4. Indikator Kinerja Utama

Lolitkambing menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) guna mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis pada periode tahun 2015-2019 seperti terlihat pada Tabel 1. IKU ini diarahkan untuk penciptaan ternak kambing potong dan TPT unggul, teknologi pakan, teknologi budidaya dan teknologi reproduksi yang berdaya saing.

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem
	2. Jumlah galur unggul ternak dan TPT yang terdistribusi
	3. Jumlah bibit sumber ternak
	4. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak
	5. Jumlah SDG ternak kambing
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	6. Jumlah teknologi peternakan kambing potong
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	7. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner
	8. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan
	9. Jumlah kerjasama nasional dan internasional
	10. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	11. Jumlah akreditasi manajemen
	12. Jumlah akreditasi laboratorium

2.2. Perencanaan Kinerja

Perencanaan Kinerja secara umum mengacu pada program pembangunan pertanian nasional dan kebutuhan stakeholder, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) serta Rencana Strategis. Dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan ditetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Secara lengkap RKT memuat sasaran strategis, indikator kinerja serta target yang direncanakan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur
	2. Jumlah galur unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	3 galur

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
	3. Jumlah bibit sumber ternak	500 ekor
	4. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	5.000 batang
	5. Jumlah SDG ternak kambing	4 galur
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	6. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	1 teknologi
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	7. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	1 kegiatan
	8. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan
	9. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	5 buah
	10. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5 artikel
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	11. Jumlah akreditasi manajemen	1 unit
	12. Jumlah akreditasi laboratorium	1 unit

2.3. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN & RB No. 53/2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. PK merupakan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). PK merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu 1 tahun. PK Lolitkambing tahun 2017 mencakup sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU) dan target yang akan dicapai (Tabel 3).

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Loka Penelitian Kambing Potong Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur
	2. Jumlah galur unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	3 galur
	3. Jumlah bibit sumber ternak	500 ekor
	4. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	5.000 batang
	5. Jumlah SDG ternak kambing	4 galur
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	6. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	1 teknologi
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	7. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	1 kegiatan
	8. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan
	9. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	5 buah
	10. Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	5 artikel
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	11. Jumlah akreditasi manajemen	1 unit
	12. Jumlah akreditasi laboratorium	1 unit

Tujuan PK adalah untuk mendorong komitmen penerima amanah dalam melaksanakan amanah yang diterimanya sekaligus terus meningkatkan kinerjanya. PK juga berfungsi untuk menciptakan tolak ukur kinerja sebagai alat untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. PK dibuat berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2017 (RKT 2017) yang sudah disusun pada tahun sebelumnya, yang merupakan implementasi dari Rencana Strategis Lolitkambing dan Renstra Puslitbangnak. PK ini ditandatangani oleh Kepala Lolitkambing dan bertanggung jawab kepada Kepala Puslitbangnak (Lampiran 5).

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja Lolitkambing tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja yang direncanakan pada PK dengan realisasinya. Rincian capaian kinerja masing-masing indikator untuk tahun 2017 diilustrasikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Target dan Capaian Kinerja Utama Lolitkambing Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur	2 galur	100%
	2. Jumlah galur unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	3 galur	3 galur	100%
	3. Jumlah bibit sumber ternak	500 ekor	404 ekor	81%
	4. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	5.000 batang	5.000 batang	100%
	5. Jumlah SDG ternak kambing	4 galur	4 galur	100%
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	6. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	1 teknologi	1 teknologi	100%
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	7. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
	8. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan	5 kegiatan	125%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
	9. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	5 buah	5 buah	100%
	10. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5 artikel	11 artikel	220%
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	11. Jumlah akreditasi manajemen	1 unit	1 unit	100%
	12. Jumlah akreditasi laboratorium	1 unit	1 unit	-
Rataan Realisasi Capaian				102.2%

Berdasarkan Tabel 4 kinerja Lolitkambing pada tahun 2017 secara umum menunjukkan keberhasilan sangat baik dengan persentase capaian melebihi target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2017. Rata-rata persentase capaian untuk semua indikator kinerja utama adalah 102,2%, dengan kisaran antara 0-220%. Dari 4 sasaran yang dicapai oleh Lolitkambing di tahun 2017, persentase capaian tertinggi terdapat pada indikator kinerja utama jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional yakni sebesar 220%. Sedangkan target yang tidak tercapai yaitu indikator kinerja utama akreditasi laboratorium, dikarenakan masih dalam proses penentuan jadwal pertemuan Panitia Teknis Asesor dengan komite Akreditasi Nasional (KAN).

Rataan persentase capaian untuk masing-masing sasaran strategis adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan sebesar 96,2%; 2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering sebesar 100%; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional sebesar 136,3%; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu sebesar 50%.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2017 Lolitkambing dilakukan secara lebih terinci terhadap masing-masing sasaran strategis. Analisis dan evaluasi pencapaian indikator kinerja utama setiap sasaran strategis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan antara target dan realisasi.

Sasaran 1. Tersedianya Galur Ternak Kambing Potong Unggul serta Tanaman Pakan Ternak Hasil Seleksi dan Persilangan

Sasaran strategis pertama "Tersedianya galur ternak kambing potong unggul serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan" diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja utama, yaitu 1) Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik agro-ekosistem; 2) Jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi; 3) Jumlah bibit sumber ternak; 4) Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak; dan 5) Jumlah SDG ternak kambing potong. Target dan capaian Indikator Kinerja Utama untuk mencapai Sasaran 1 tersaji pada Tabel 5. Indikator kinerja Sasaran 1 yang telah ditargetkan pada tahun 2017 secara umum dapat tercapai kecuali jumlah bibit sumber ternak tidak tercapai. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik agro-ekosistem tercapai 100% sebanyak 2 galur; jumlah galur unggul ternak dan TPT yang terdistribusi tercapai 100% sebanyak 3 galur; Jumlah bibit sumber ternak tercapai 81% sebanyak 404 ekor; Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak tercapai 100% sebanyak 5.000 batang; dan Jumlah SDG ternak kambing potong juga tercapai 100% sebanyak 4 galur.

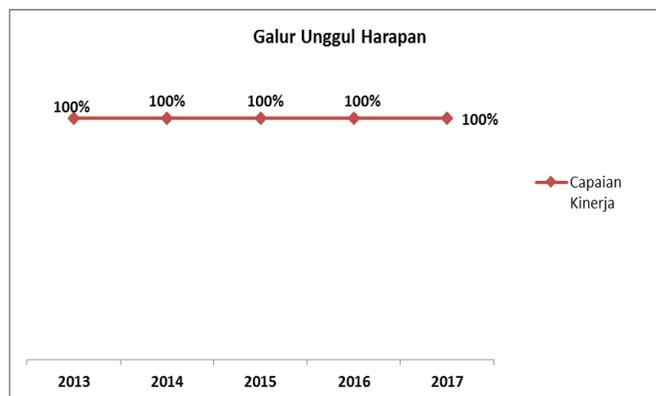
Tabel 5. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 1 Tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur	2 galur	100%
2. Jumlah galur unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	3 galur	3 galur	100%
3. Jumlah bibit sumber ternak	500 ekor	404 ekor	81%
4. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	5.000 batang	5.000 batang	100%
5. Jumlah SDG ternak kambing potong	4 galur	4 galur	100%
Rataan Capaian Realisasi			96,2%

1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik agro-ekosistem

Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik agro-ekosistem yang dihasilkan Lolitkambing pada Tahun 2017 sesuai dengan target yang ditentukan yaitu sebanyak 2 galur; Kambing Boerka dan Kambing Boer Indonesia.

Gambar 1 menunjukkan perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama galur unggul harapan ternak kambing potong selama 5 tahun terakhir. Terlihat bahwa setiap tahun target tercapai dengan rata-rata capaian 100%.



Gambar 1. Capaian Galur Unggul Harapan Ternak Kambing Potong 2013–2017

a. Kambing Boerka

Salah satu upaya perbaikan produktivitas kambing di Indonesia adalah melalui peningkatan mutu genetik dengan melakukan persilangan kambing lokal dalam hal ini kambing kacang dengan kambing impor yang memiliki performas baik seperti kambing Boer. Kambing kacang memiliki kelebihan tahan terhadap penyakit, bersifat prolifik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang kurang baik. Kambing Boer merupakan kambing tipe pedaging yang diakui secara luas karena memiliki sifat pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang sangat baik dan memiliki tingkat reproduksi yang tinggi. Persilangan kedua jenis kambing ini diharapkan akan membentuk kambing baru dengan performans yang unggul.

Penelitian dilakukan dengan mengawinkan pejantan kambing Boer dengan induk kambing Kacang untuk menghasilkan keturunan kambing persilangan (Boerka = 50% BOER : 50% KACANG). Sesuai dengan persyaratan ternak yang telah ditentukan dalam penelitian hasil seleksi maka terpilih sejumlah hasil persilangan (Boerka) yang digunakan sebagai induk yang akan dikawinkan sesamanya *inter see mating* sampai diperoleh keturunan F5. Untuk mengetahui keberhasilan persilangan maka dilakukan evaluasi terhadap kinerja produksi anak yang

diamati meliputi bobot lahir, bobot sapih (umur 3 bulan), bobot umur 6 bulan dan bobot umur 1 tahun. Juga diamati tingkat kematian anak sebelum dan sesudah sapih.



Gambar 2. Penampilan Kambing Boerka (Pejantan, Induk dan Anak)

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap performans kambing Boerka yang dihasilkan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kambing kacang. Pada tahun 2017 penelitian kambing boerka sudah sampai generasi F4. Rata-rata bobot lahir kambing boerka adalah 3 kg, bobot sapih umur 3 bulan 8,8 kg, bobot anak umur 6 bulan 15,8 kg dan bobot anak umur 9 bulan 18 kg. Litter size kambing boerka adalah 1,5 dan tingkat kematian 7,7%. Populasi Kambing Boerka di Lolitkambing pada akhir tahun 2017 adalah 793 ekor dengan rincian 352 ekor jantan dan 441 ekor betina.

b. Kambing Boer Indonesia

Program pemuliaan merupakan titik awal dalam meningkatkan produktivitas kambing melalui perbaikan mutu genetik. Peningkatan produktivitas melalui perbaikan mutu genetik diwariskan kepada keturunannya dan dapat dilakukan dengan perkawinan silang (persilangan) dan program seleksi. Persilangan selain bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, juga menciptakan berbagai bangsa ternak yang memiliki genetik berbeda.

Program pembentukan galur baru Kambing Boerka sangat ditentukan oleh ketersediaan pejantan Boer yang berkualitas. Pejantan unggul sudah didatangkan dari Australia sebelum program dimulai. Persiapan pejantan-pejantan pengganti juga sudah dilakukan dengan mengawinkan pejantan unggul dengan induk Boer yang juga didatangkan dari Australia. Anak-anak Kambing Boer yang lahir diharapkan memiliki karakteristik yang sangat toleran terhadap kondisi iklim dan ketersediaan pakan Indonesia. Galur inilah yang kemudian didefinisikan menjadi Kambing Boer Indonesia. Tujuan jangka panjang kegiatan penelitian Kambing Boer Indonesia adalah pengembangan dan perbanyakan kambing Boer yang adaptabel dengan kondisi lingkungan terutama pada lahan dataran rendah iklim basah dalam rangka menunjang peningkatan produktivitas kambing lokal melalui program persilangan.



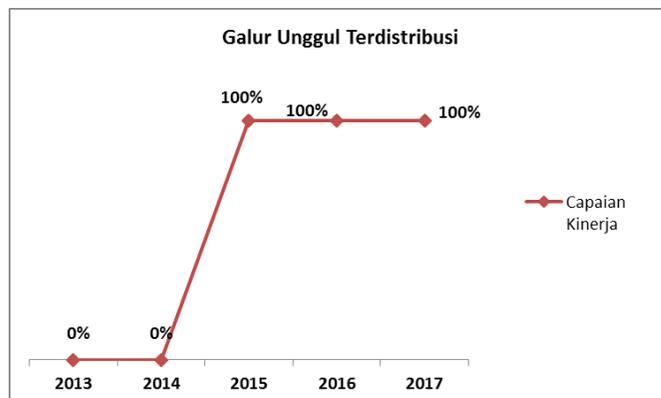
Gambar 3. Penampilan Boer Indonesia (Pejantan, Induk dan Anak)

Tujuan kegiatan di tahun 2017 adalah mendapatkan data performan produksi kambing Boer di lahan dataran rendah iklim basah. Populasi Kambing Boer Indonesia pada akhir tahun 2017 adalah 81 ekor dengan rincian 5 ekor anak betina; 5 ekor anak jantan; 15 ekor dara; 16 ekor pejantan muda, 25 ekor induk dan 15 ekor pejantan dewasa. Litter Size kambing Boer pada tahun 2017 adalah 1,5 dan tingkat mortalitas 2,8%. Rataan Bobot Lahir Jantan 3,18 kg dan Betina 2,65 kg. Rataan Bobot Sapih Jantan 10,13 kg dan Betina 7,07 kg. Rataan Bobot 6 Bulan Jantan 11,85 kg dan Betina 12,93 kg. Rataan Bobot 12 Bulan Jantan 21,48 kg dan Betina 20,56 kg.

2. Jumlah galur unggul ternak dan TPT yang terdistribusi

Jumlah galur unggul ternak dan TPT yang terdistribusi tercapai sesuai target yang ditentukan yakni sebanyak 3 galur: Kambing Boerka, *Indigofera zollingeriana* dan Rumpit Gajah Mini.

Gambar 4 menunjukkan perbandingan capaian indikator kinerja utama galur unggul ternak dan TPT terdistribusi selama 5 tahun terakhir. Tahun 2013-2014 untuk indikator tersebut belum ada dan baru muncul pada tahun 2015-2017 dengan rata-rata capaian 100%.



Gambar 4. Capaian Galur Unggul Ternak dan TPT Terdistribusi 2013–2017

a). Galur Unggul Ternak Terdistribusi

Galur unggul ternak yang didistribusikan melalui program Unit Perbanyak Bibit Sumber (UPBS) adalah Kambing Boerka. Penyebaran Kambing Boerka pada tahun 2017 sebanyak 35 ekor dengan rincian 9 ekor disebar ke Aceh (Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan), 5 ekor ke Bengkulu (P4S, ATS dan Dinas Perkebunan), dan 21 ekor ke Riau (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan).



Gambar 5. Peta Penyebaran Kambing Boerka di Indonesia

Sebaran kambing boerka sejak 2009 hingga 2017 dapat dilihat pada Gambar 5. Penyebaran Kambing Boerka dilakukan dengan format kerjasama pengembangan Kambing Boerka dengan sasta ataupun pemerintah setempat. Kambing diberikan tanpa dipungut biaya dengan formula 1 ekor pejantan dan 5 ekor betina. Pihak penerima atau mitra kerjasama berkewajiban untuk menyediakan transportasi pengiriman, kandang dan fasilitas pemeliharaan serta mengirimkan data pertumbuhan kambing Boerka kepada Lolitkambing.

b). Galur Unggul TPT Terdistribusi

Galur unggul tanaman pakan ternak yang terdistribusi pada tahun 2017 adalah tanaman Legum *Indigofera zollingeriana* dan Rumput Gajah Mini.

Jumlah benih indigofera yang sudah disebar selama tahun 2017 adalah 29.025 gram biji Indigofera dan tersebar ke 31 provinsi di Indonesia. Pada Gambar 6 dapat dilihat beberapa daerah yang mejadi lokasi penyebaran benih indigofera

yakni Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Riau, Kepri, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, dan provinsi lainnya. Diharapkan dengan penyebaran benih *Indigofera* sebagai tanaman pakan dapat meningkatkan produktivitas ternak yang ada di Indonesia.



Gambar 6. Peta Penyebaran Benih *Indigofera* 2017

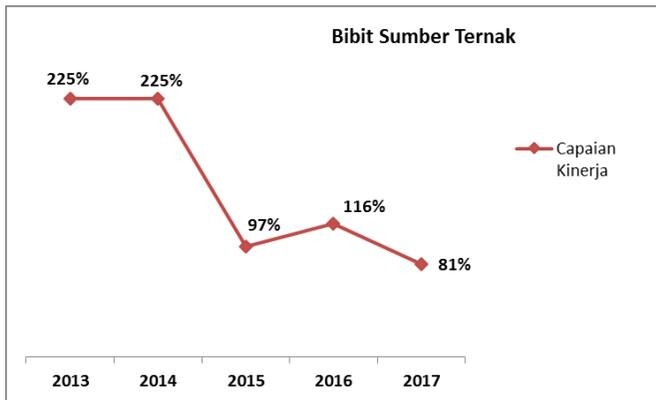
Penyebaran tanaman pakan ternak Rumput Gajah Mini sebenarnya sudah lama dilakukan oleh Lolitkambing, namun baru dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja TA 2017. Pada tahun 2017 sebanyak 146.800 batang rumput gajah mini disebar ke beberapa daerah di Sumatera Utara antara lain Medan, Deli Serdang, Karo, Langkat dan Padang Lawas. Selain itu, penyebaran Rumput Gajah Mini juga dilakukan ke luar Provinsi Sumatera Utara yaitu Aceh dan Jambi.

3. Jumlah Bibit Sumber Ternak

Jumlah bibit sumber ternak yang ditargetkan di perjanjian kinerja 2017 hanya tercapai 80.8% yakni 404 ekor kambing. Target 500 ekor tidak dapat dicapai dikarenakan tingkat kematian kambing yang cukup tinggi dan tingkat kelahiran sedikit. Populasi kambing sebagai bibit sumber ternak pada akhir tahun 2017

terdiri atas 147 dewasa jantan, 196 dewasa betina, 24 anak jantan, 37 anak betina.

Gambar 7 menunjukkan perbandingan capaian indikator kinerja utama bibit sumber ternak selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata capaian 148.6%. Capaian tertinggi sebesar 225% dicapai pada tahun 2013-2014, dan yang tidak tercapai pada tahun 2015 dan 2017.



Gambar 7. Capaian Bibit Sumber Ternak 2013–2017

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai tahun 2017 bibit sumber ternak sudah tercapai 56% (Tabel 6).

Tabel 6. Perbandingan capaian bibit sumber ternak terhadap Renstra 2015-2019

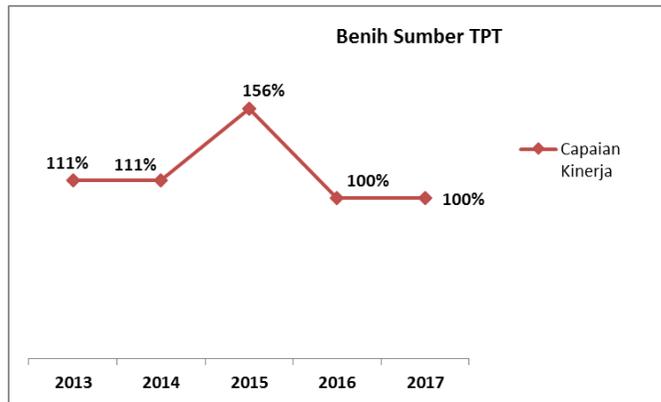
Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2017	Capaian
Jumlah bibit sumber ternak	2.195	1.236	56%

4. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak

Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak yang ditargetkan pada perjanjian kinerja 2017 tercapai 100% yaitu sebanyak 5.000 batang. Pada tahun 2017 lolitkambing telah menanam 2.500 batang legume indigofera (*indigofera zolingeriana*) dan 2.500 batang rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) sebagai benih sumber tanaman pakan ternak.

Gambar 8 menunjukkan perbandingan capaian indikator kinerja utama benih sumber tanaman pakan ternak selama 5 tahun terakhir. Setiap tahun target

dapat tercapai dengan rata-rata capaian 115.62% dan capaian tertinggi pada tahun 2015 yakni 156%.



Gambar 8. Capaian Benih Sumber Tanaman Pakan Ternak 2013–2017

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai tahun 2017 benih sumber tanaman pakan ternak sudah tercapai 85% (Tabel 7).

Tabel 7. Perbandingan capaian benih sumber tanaman pakan ternak terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2017	Capaian
Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	110.000	93.000	85%

Tahun 2017 penanaman 2.500 batang legume indigofera di Lolitkambing menggunakan lahan seluas 2,500 m². Persiapan lahan berupa pembersihan lahan, penyemprotan herbisida, pengolahan tanah, serta pembuatan drainase. Persiapan benih berupa pengambilan benih dari pohon induk, selanjutnya dijemur dan digiling lalu dilakukan pengayakan sehingga benih yang murni dapat diperoleh.



Gambar 9. Bibit Indigofera Umur 2 Bulan Diangkut ke Lahan Untuk Ditanam

Hasil cacahan Indigofera dapat dicampur dengan bahan pakan lainnya yang murah dan mudah didapat seperti limbah perkebunan kelapa sawit berupa pelepah sawit, bungkil inti sawit dan solid. Meskipun kualitasnya sangat rendah, namun dapat ditingkatkan dengan tanaman legum Indigofera. Bahan baku ini mudah diperoleh, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, ekonomis dan tersedia sepanjang waktu. Oleh karena itu, teknologi ini berpotensi untuk dikembangkan lebih luas.

Penanaman Rumput Gajah Mini dilakukan pada lahan seluas 1,875 m², dan dimanfaatkan untuk pakan ternak kambing



Gambar 10. Rumput Gajah Mini (*Pennisetum purpureum cv. Mott*)

5. Sumber Daya Genetik (SDG) Ternak Kambing

Indonesia memiliki keanekaragaman galur kambing lokal (plasma nutfah) yang harus dipertahankan dan dikembangkan melalui kegiatan eksplorasi, identifikasi, karakterisasi dan konservasi. Beberapa kambing lokal Indonesia belum terkarakteristik, sebagian sudah hampir punah dan belum dieksplorasi potensi keragaman genetiknya untuk dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan mutu genetik kambing di Indonesia.

Plasma Nutfah Kambing potong di Lolitkambing terdiri atas 4 jenis yakni kambing kosta, gembrong, muara, dan samosir.

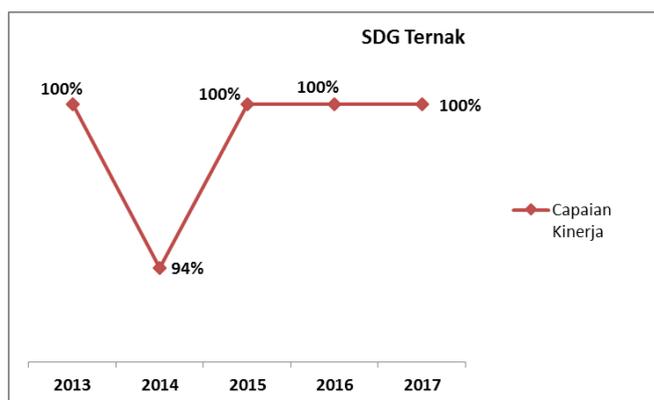
Kegiatan Plasma Nutfah di tahun 2017 difokuskan untuk melihat produktifitas Kambing Gembrog dan Kambing Kosta di Lolitkambing. Tingkat kebuntingan kambing Gembrong lebih rendah (63,6%) apabila dibandingkan dengan kambing Kosta (80%). Masih rendahnya angka kebuntingan pada kambing gembrong disebabkan keterbatasan pejantan kambing Gembrong untuk perkawinan. Beberapa kambing yang dikawinkan pada saat ini masih dalam keadaan bunting. Litter Size atau jumlah anak sekelahiran kambing Gembrong lebih tinggi dibandingkan kambing Kosta, diduga hal ini diakibatkan induk kambing kosta yang melahirkan merupakan induk dara dan induk yang beranak satu kali. Mortalitas prasapah kambing gembrong mencapai 20 % yang diakibatkan anak kambing yang menderita diare.

Populasi plasma nutfah kambing potong di Lolitkambing pada akhir 2017 adalah 47 ekor Kambing Kosta dengan rincian 28 ekor betina dan 19 ekor jantan; 23 ekor Kambing Gembrong dengan rincian 11 ekor betina dan 12 ekor jantan; 2 ekor betina Kambing Muara dan 2 ekor jantan Kambing Samosir. Penampilan plasma nutfah ternak kambing dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Sumber Daya Genetik Kambing

Perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama SDG ternak selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 12. Setiap tahun target tercapai 100% kecuali pada tahun 2014 hanya 94%.



Gambar 12. Capaian Sumber Daya Genetik Ternak 2013–2017

Sasaran 2. Tersedianya Teknologi Pakan, Teknologi Reproduksi, Teknologi Budidaya dan Teknologi Integrasi Tanaman-Ternak Berbasis *Bioindustry*, *Bioscience* dan *Bioengineering*

Sasaran kedua ini diukur dengan 1 indikator kinerja utama yaitu tersedianya 1 (satu) teknologi peternakan kambing potong. Indikator kinerja ini seperti terlihat pada Tabel 8 tercapai 100%. Pada tahun 2017 Lolitkambing menghasilkan 1 teknologi yakni Teknologi Pakan Komplit.

Tabel 8. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 2 Tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	1 teknologi	1 teknologi	100%

1. Teknologi Pakan Komplit

Pakan komplit merupakan pakan ternak yang bermutu karena dilengkapi dengan nutrisi dan gizi yang dibutuhkan ternak selama satu hari (24 jam). Pakan lengkap ini adalah kombinasi, campuran, gabungan dari pakan hijauan, konsentrat yang berprotein tinggi, pakan yang berserat, dan pakan suplemen. Pengolahannya yaitu dengan teknologi pembuatan pakan komplit yang dilakukan dengan memperkecil partikel pakan menggunakan mesin shreeder. Pakan komplit berasal dari pakan yang bermutu, ketersediaan bahan baku harus terjaga secara kualitas dan kuantitas. Disamping itu, bahan baku ini harus mudah diperoleh, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, ekonomis dan tersedia sepanjang waktu. Adapun bahan yang dapat digunakan dalam pakan komplit dapat diperoleh dari hasil samping industri kelapa sawit dan tanaman legum Indigofera.

Potensi kelapa sawit dan hasil sampingannya sebagai pakan ternak (daun dan pelepah, serta lumpur/solid dan bungkil inti sawit) merupakan sumber baku pakan yang cukup banyak tersedia di Indonesia berpotensi sebagai pakan ternak, sampai saat ini belum banyak yang memanfaatkannya. Pelepah sawit meskipun kandungan protein kasar (PK) sangat rendah (2-4%) namun seratnya cukup tinggi, mencapai 33 % sehingga sangat potensial digunakan sebagai sumber serat untuk ruminansia. Solid limbah industri kelapa sawit yang dibuang dan tidak berharga, namun sangat disukai oleh ternak, kandungan PK mencapai 11% dapat diberikan 15% dalam ransum ternak kambing, sedangkan bungkil inti sawit memiliki PK 15% dengan harga yang sangat murah (Rp 700/kg) dapat menggantikan posisi dedak (katul) yang cukup mahal (Rp 3000/kg).

Pengolahan pelepah sawit

Kendala utama dalam pemanfaatan daun dan pelepah kelapa sawit adalah sifat fisiknya yang keras sehingga tidak bisa langsung dimanfaatkan untuk pakan ternak. Untuk itu diperlukan teknologi pengolahan pakan dalam hal ini pengolahan secara fisik sehingga daun dan pelepah bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak. Pengolahan dilakukan dengan mesin pencacah (shreeder), seluruh komponen seperti pelepah, daun, lidi dari mulai pangkal sampai ujung dapat digiling dan hasilnya cukup halus seperti abon sehingga mudah dimakan oleh ternak.

Potensi Indigofera sebagai pakan ternak

Indigofera adalah tanaman jenis leguminosa memiliki potensi yang tinggi sebagai sumber pakan berkualitas tinggi dengan adaptasi yang baik terhadap kekeringan, toleran terhadap seluruh jenis tanah, genangan air, dan tahan terhadap salinitas. Oleh karena itu, tumbuhan ini merupakan alternatif sumber pakan yang menjanjikan untuk mendukung pengembangan ternak ruminansia di berbagai agroekosistem. Indigofera merupakan tanaman legum dengan kandungan nutrisi yang cukup tinggi, memiliki protein kasar 26%, serat kasar 15%. kandungan mineral yang cukup untuk pertumbuhan optimal ternak.



Gambar 13. Proses pengolahan pakan komplit pada pabrik pakan

Dengan demikian keberadaan leguminosa Indigofera dapat mendongkrak kualitas pakan bila digunakan bersamaan dengan limbah kelapa sawit yang kualitasnya sangat rendah. Indigofera sangat disukai ternak, mudah tumbuh dapat ditanam diareal pekarangan sebagai pagar hidup, pembatas lahan dan dipinggiran jalan maupun pada lahan-lahan yang marginal. Perbanyak Indigofera sangat mudah, dengan produksi bijinya yang tinggi dapat dibawa kemana saja. Indigofera sebagai pakan ternak dapat dimanfaatkan setelah umur 7 bulan setelah tanam, selanjutnya dapat dilakukan pemotongan dengan interval 60 hari dengan produksi bahan kering (BK) 40 ton/ha/thn. Pengolahan secara fisik juga dapat dilakukan menggunakan mesin shreeder sehingga seluruh komponen seperti daun, ranting dan batang dapat dimanfaatkan.

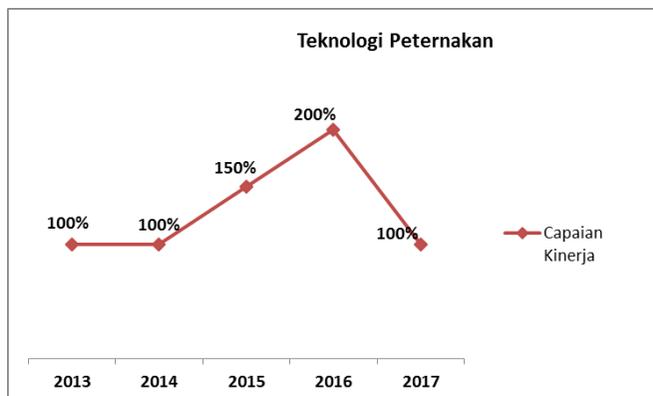
Komposisi dan harga pakan

Kegiatan yang dilakukan di pabrik pakan mini adalah mengolah pakan ternak (konsentrat/ pakan komplit) yang akan digunakan untuk pakan ternak kambing. Bahan-bahan baku yang digunakan adalah : Bungkil inti sawit, onggok, gaplek, bungkil kedelai, molases, mineral, garam, kalsium, ditambah limbah perkebunan kelapa sawit berupa pelepah sawit dan solid, serta legum indigofera untuk memperkaya protein dalam pakan. Pekerjaan yang dilakukan di pabrik pakan mini adalah : Penggilingan pelepah sawit dan legum Indigfera menggunakan mesin shreeder, selanjutnya seluruh bahan dicampur menggunakan mesin mixer sesuai dengan komposisi pakan yang telah disusun oleh tim nutrisi pakan. Setelah pakan dicampur dilakukan pendistribusian ke seluruh kandang percobaan sesuai dengan jumlah ternak yang ada.



Gambar 14. Pemberian pakan komplit berbasis pelepah kelapa sawit dan indigofera pada kambing

Setiap hari pakan yang dihasilkan dari pabrik pakan mini sebanyak 1200 kg. Menghasilkan pakan yang sangat murah (Rp.1.345/kg) dengan kandungan PK 14%. Dapat diberikan 100% dengan pertambahan bobot harian 80-100 g/ekor/hari pada ternak kambing pada masa pertumbuhan.



Gambar 15. Capaian Teknologi Peternakan Kambing Potong 2013–2017

Perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama teknologi peternakan kambing potong selama 5 tahun dapat dilihat pada gambar 15. Setiap tahun target dapat dicapai dengan rata-rata capaian 130% dan yang tertinggi pada tahun 2016 yakni 200%.

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai tahun 2017 teknologi peternakan kambing potong sudah tercapai melebihi target (Tabel 9).

Tabel 9. Perbandingan Capaian Teknologi Peternakan Kambing Potong terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2017	Capaian
Jumlah teknologi peternakan kambing potong	10	11	110%

Sasaran 3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam Jurnal Nasional dan Internasional, Haki dan Lisensi, serta Perluasan Jejaring Kerja Nasional dan Internasional

Sasaran ketiga ini diukur dengan empat indikator kinerja utama yaitu 1) jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner, 2) jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan, 3) jumlah kerjasama nasional dan internasional, serta 4) jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional. Capaian ke empat indikator kinerja utama tersaji pada Tabel 10, yang menggambarkan bahwa secara umum sasaran ketiga dapat tercapai dengan baik melampaui target yang ditetapkan, dengan rata-rata capaian sebesar 136,3%.

Tabel 10. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 3 Tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
2. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan	5 kegiatan	125%
3. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	5 buah	5 buah	100%
4. Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	5 artikel	11 artikel	220%
Rataan Capaian Realisasi			136,3%

1. Jumlah Pertemuan Ilmiah Teknologi Peternakan Dan Veteriner

Indikator pertama pada sasaran 3 ini tercapai dengan baik yakni 100%. Di tahun 2017 Lolitkambing telah mengikuti satu kegiatan pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner, yaitu Training "Improvement of Researchers Competence and Knowledge : On Computerizing Feed Formulation Based on Local Resources and Goat Industry Situation & Challenges in Global Climate Change", yang diadakan di Medan pada tanggal 2-5 Mei 2017. Kegiatan berbentuk workshop dan kunjungan lapangan ke Loka Penelitian Kambing Potong. Instruktur pelatihan oleh Dr. Arthur Louis Goetsch dari Langston University, dan didampingi asisten yakni Prof. (R) Ismeth Inounu dari Puslitbangnak, Dr. Elizabeth Wina dari Balitnak dan Dr. Simon P. Ginting dari Lolitkambing.



Gambar 16. Capaian Pertemuan Ilmiah Teknologi Peternakan dan Veteriner 2013–2017

Gambar 16 menunjukkan perbandingan 5 tahun terakhir indikator kinerja utama pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner. Tahun 2013-2016 untuk indikator tersebut belum ada. Pada tahun 2017 target tercapai 100%.

2. Jumlah Ekspose/Pameran Teknologi Peternakan

Indikator ke-2 pada sasaran 3 ini tercapai dengan baik yakni 125%. Lolitkambing telah mengikuti lima kegiatan pameran/ekspose di tahun 2017, diantaranya 1) PENAS Aceh, 2) Pameran Teknologi di Balitnak, 3) Bursa Hewan Qurban (BHQ) di Bogor, 4) Karnaval HUT RI ke 72 dan 5) Karnaval MTQ di Deli Serdang.

Keterlibatan dalam pameran yang diikuti adalah dengan menyiapkan stand untuk memperlihatkan produk teknologi yang dihasilkan serta mendistribusikan leaflet, brosur dan juknis. Teknologi yang dipromosikan melalui kegiatan tersebut adalah kambing unggul Boerka, teknologi bioproses limbah pertanian sebagai pakan alternatif, serta bibit hijauan pakan ternak (*Stenotaphrum secundatum* dan *Indigofera sp*).

Tabel 11. Perbandingan Capaian Ekspose/Pameran Teknologi Peternakan terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2017	Capaian
Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	20	15	75%

3. Jumlah Kerjasama Nasional dan Internasional

Indikator kinerja ke-3 juga dapat dicapai dengan baik. Pada tahun 2017 Lolitkambing telah melakukan kerjasama baru dengan lima instansi atau tercapai 100% dari target PK. Secara umum, kerjasama yang dilakukan terdiri dari 2 topik utama yaitu pengembangan kambing Boerka dan peningkatan kapasitas SDM mahasiswa.

Kerjasama pengembangan kambing Boerka dilakukan dengan 1) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, 2) Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Aceh Tamiang, 3) LP3MD propinsi Sumatera Utara, 4) Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Aneka Tanaman Ternak Terintegrasi (AT3) dan Dinas Perkebunan Bengkulu Utara, serta kerjasama penelitian dengan 5) Pusat Study Veteriner Tropis (Centre For Tropical Veterinary Studies) Unsyiah Aceh.



Gambar 20. Beberapa Kerjasama pengembangan kambing Boerka

Bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu Lolitkambing menyediakan 1 paket kambing Boerka dengan formula 1 ekor pejantan dan 5 ekor betina, sedangkan pihak mitra berkewajiban untuk menyediakan transportasi pengiriman, kandang dan fasilitas, pemeliharaan serta mengirimkan data pertumbuhan dan perkembangan kambing Boerka kepada Lolitkambing. Pada tahun 2017 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau memperoleh 21 ekor Boerka (untuk 3 kabupaten); Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Aceh Tamiang mendapat 9 ekor Boerka; sedangkan P4S, ATS dan Dinas Perkebunan Bengkulu Utara mendapat 5 ekor pejantan Boerka.



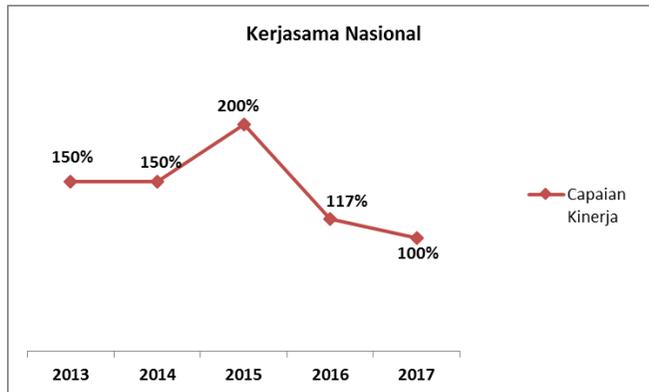
Gambar 21. Beberapa hasil kerjasama pengembangan kambing di tahun 2017

Pada tahun 2017 kerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kapasitas SDM mahasiswa tidak mengalami penambahan, hanya melanjutkan kerjasama yang sudah ada dari tahun sebelumnya. Kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi dilakukan dengan pelaksanaan praktek kerja lapang, magang, studi banding, prakerin, bimbingan teknis, kunjungan lapangan dan bimbingan penelitian. Tahun ini kerjasama dilakukan dengan Universitas Sumatera Utara, Universitas HKBP Nomensen, UIN Sutan Syarif Kasim Riau, Universitas Panca Budi, Universitas Syiah Kuala Aceh, Universitas Almuslim Aceh, SMK N 2 Takengon, Akademi Nias Utara, dan SMK N 2 Takengon.



Gambar 22. Kerjasama Peningkatan Kapasitas SDM Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi

Perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama kerjasama nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 23. Setiap tahun indikator tersebut tercapai melebihi target, dengan rata-rata capaian 143,4% dan yang tertinggi pada tahun 2015 yakni 200%.



Gambar 23. Capaian Kerjasama Nasional dan Internasional 2013–2017

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai dengan tahun 2017 kerjasama nasional dan internasional sudah tercapai 73% (tabel 12).

Tabel 12. Perbandingan Capaian Kerjasama Nasional dan Internasional terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2016	Capaian
Jumlah kerjasama nasional dan internasional	30	22	73%

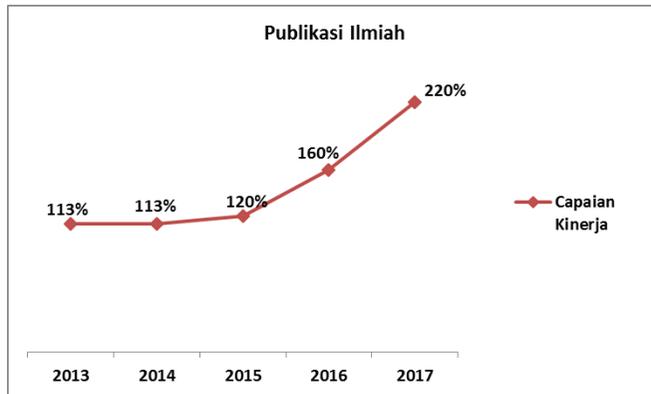
4. Jumlah Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional

Indikator kinerja yang terakhir dari sasaran 3 dapat dicapai dengan sangat baik yaitu 220% dari target PK. Artikel Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dihasilkan selama tahun 2017 adalah sebanyak 11 artikel seperti tersaji pada Tabel 13. Secara umum artikel KTI diterbitkan dengan rincian sebagai berikut: 2 artikel di wartazoa, 1 artikel di Prosiding Seminar Nasional Perhimpinan Sosial Ekonomi Pertanian Seluruh Indonesia (Persepsi), 7 artikel di Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2017 dan 1 artikel di Buku Bunga Rampai "Sistem Integrasi Sawit Sapi".

Tabel 13. Daftar Artikel Karya Tulis Ilmiah Lolitkambing Tahun 2017

No	Judul Artikel	Penulis	Jurnal/Prosiding
1.	Pemanfaatan Teknik <i>Assisted Hatching</i> dalam meningkatkan Implantasi Embrio	Arie Febretrisiana, FA Pamungkas	Wartazoa vol. 27 No. 1 th. 2017 Hlm. 035-044
2.	Percepatan replikasi model sawit-sapi: Hambatan dan Peluang.	Hasnudi, Simon Ginting, Donald Siahaan	Seminar Nasional Perhimpinan Sosial Ekonomi Pertanian Seluruh Indonesia (Persepsi), 28-29 April 2017, Denpasar, Bali
3.	Suplementasi Campuran Zn Inorganik dan Organik pada Kambing Boerka Diberi Kakan Pelepah Kelapa Sawit	Simon Ginting, Antonius, Kiston Simanihuruk	Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor 2017
4.	Sebaran Warna Kambing Boerka (Hasil Persilangan Kambing Boer dengan Kacang)	Simon Elieser, Alfian Destomo	Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor 2017
5.	Pemanfaatan Silase Ampas Sagu sebagai Pakan Basal Kambing Jantan Boerka	Kiston Simanihuruk, Juniar Sirait	Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor 2017
6.	Pengaruh Suhu Perendaman terhadap Pertumbuhan Kecambah Benih <i>Indigofera zollingeriana</i>	Hutasoit R, Riyadi, Ginting SP	Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor 2017
7.	Karakteristik Morfologi, Produksi dan Nilai Nutrisi beberapa Tanaman Pakan Lokal di Sumatera Utara	Juniar Sirait, Kiston Simanihuruk, M. Syawal	Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor 2017
8.	Suplementasi Probiotik dan Senyawa Vito Kimia terhadap Performa Kambing	Antonius, Simon Ginting	Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor 2017
9.	Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Lokal di Kabupaten Bengkalis	Alfian Destomo, Aron Batubara, Simon Elieser	Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor 2017
10.	Vegetasi Alam di Perkebunan Sawit mendukung Produktivitas Sapi di Kabupaten Aceh Jaya	Rijanto Hutasoit, Rian Rosartio, Simon Elieser, Antonius, Syarifah	Buku Bunga Rampai "Sistem Integrasi Sawit Sapi". Puslitbangnak
11.	Eksprei Gen Myostatin dan Aplikasinya pada Program Pemuliaan Kambing	Aron Batubara	Wartazoa vol. 27 No. 2 th. 2017 Hlm. 089-094

Perbandingan capaian untuk indikator kinerja utama publikasi ilmiah nasional/internasional selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 24. Setiap tahun target tercapai dengan rata-rata capaian 145,2% dan yang tertinggi pada tahun 2017 yakni 220%.



Gambar 24. Capaian Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional 2013–2017

Jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, sampai dengan tahun 2017 publikasi ilmiah nasional/internasional sudah melebihi target dan tercapai 124% (Tabel 14).

Tabel 14. Perbandingan Capaian Publikasi Ilmiah Nasional/Internasional terhadap Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra	Realisasi 2015-2017	Capaian
Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	25	31	124%

Sasaran 4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu

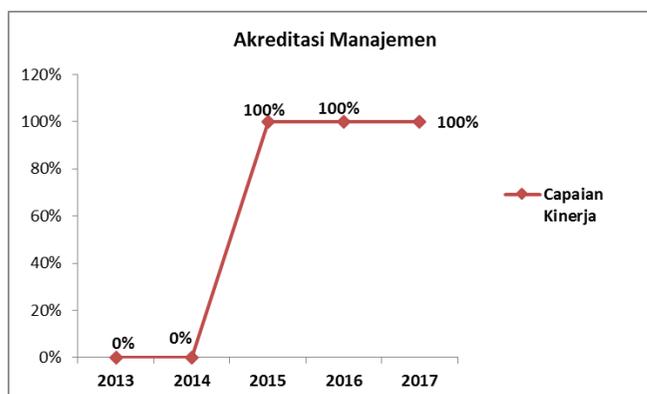
Sasaran 4 dinilai melalui dua indikator kinerja utama yaitu jumlah akreditasi manajemen dan laboratorium. Pada Tabel 15 menunjukkan bahwa target indikator kinerja utama jumlah akreditasi manajemen tercapai 100%, namun untuk akreditasi laboratorium tidak tercapai.

Tabel 15. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran 4 Tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1. Jumlah akreditasi manajemen	1 unit	1 unit	100%
2. Jumlah akreditasi laboratorium	1 unit	-	-
Rataan Capaian Realisasi			50%

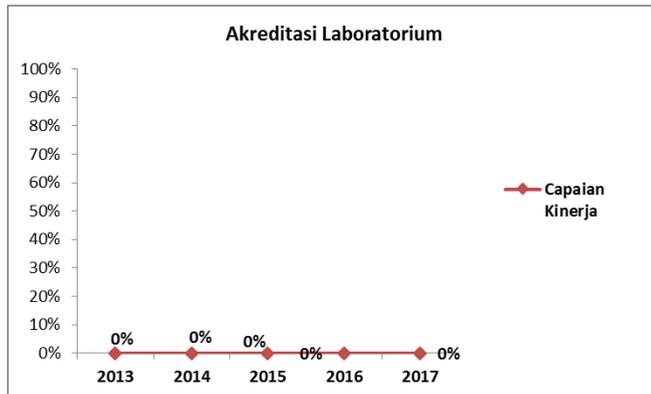
Pada tahun 2017 Lolitkambing mendapatkan sertifikat Sistim Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Sementara untuk Akreditasi Laboratorium ISO 17025:2008 proses asesmen sudah dinyatakan ditutup dan semua perbaikan temuan asesmen tahap 1 sudah diverifikasi oleh asesor. Tahapan akreditasi laboratorium lolitkambing saat ini adalah persiapan rapat panitia teknis (Pantek) asesor di Komite Akreditasi Nasional (KAN). Hasil rapat pantek tersebut adalah akreditasi laboratorium sehingga awal tahun 2018 diperkirakan akreditasi laboratorium sudah dapat diterbitkan oleh KAN.

Perbandingan indikator kinerja utama jumlah akreditasi manajemen selama 5 tahun dapat dilihat pada gambar 25. Tahun 2012-2014 untuk indikator tersebut belum ada. Pada tahun 2015 - 2017 target dapat tercapai 100%.



Gambar 25. Capaian Akreditasi Manajemen 2013–2017

Perbandingan indikator kinerja utama jumlah akreditasi laboratorium selama 5 tahun dapat dilihat pada gambar 26. Selama tahun 2013-2017 target akreditasi laboratorium tidak tercapai.

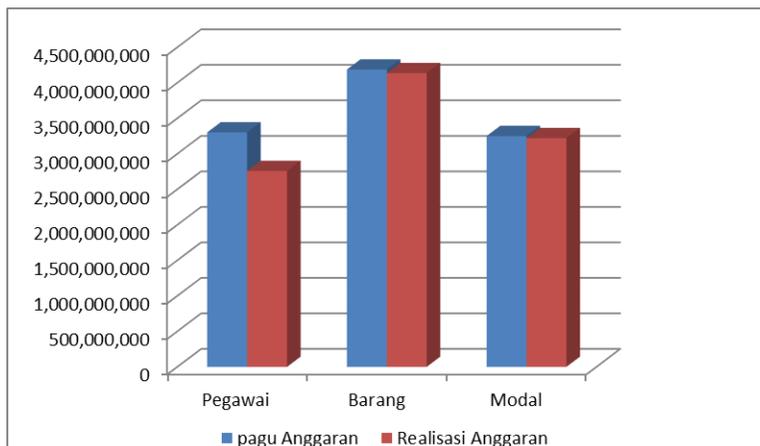


Gambar 26. Capaian Akreditasi Laboratorium 2013–2017

4.3. Akuntabilitas Keuangan

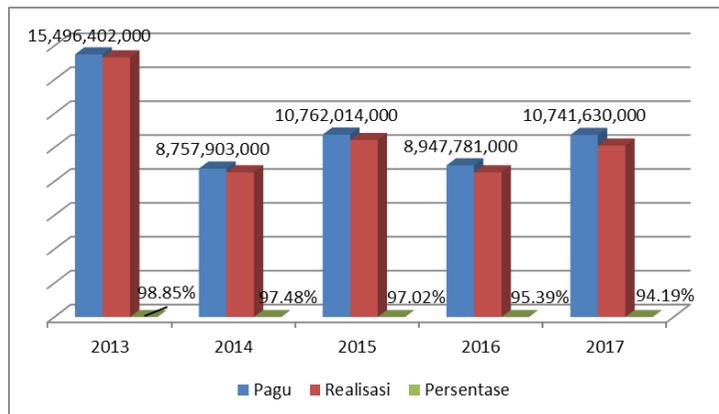
Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2017, Lolitkambing memperoleh alokasi Pagu APBN senilai Rp.10.741.630.000. Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi serapan APBN Lolitkambing mencapai Rp.10.117.403.576 atau 94,19%. Nilai efisiensi Lolitkambing tahun 2017 adalah sebesar 64.53.

Realisasi penyerapan anggaran terdiri dari Belanja Pegawai sebesar 83,51%, Belanja Barang 98,81% dan Belanja Modal 99,09%. Sebagian besar anggaran digunakan untuk belanja barang yakni Rp.4.137.618.235 atau 38,52% dari total anggaran. Sedangkan realisasi anggaran untuk belanja pegawai dan modal masing-masing Rp.2.758.863.741 dan Rp.3.211.421.600 (25,68% dan 29,99% dari total anggaran).



Gambar 27. Pagu dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja TA. 2017

Dibandingkan dengan tahun 2016, pada tahun 2017 Lolitkambing mengalami penambahan anggaran sebesar 20%. Perkembangan pagu APBN Lolitkambing dan realisasinya dalam 5 tahun (2013-2017) dapat dilihat pada gambar 28. Pagu dan serapan anggaran paling tinggi adalah pada tahun 2013.



Gambar 28. Pagu dan Realisasi Anggaran 2013-2017

Total anggaran DIPA tahun 2017 digunakan untuk menghasilkan dua belas Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) Lolitkambing. Secara umum anggaran yang tersedia dapat mendukung semua kegiatan sehingga target PK Lolitkambing tahun 2017 dapat tercapai.

Dalam upaya meningkatkan penerimaan negara diluar pajak, pada awal tahun 2017 telah ditetapkan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lolitkambing sebesar Rp.51.980.000 seperti ditunjukkan pada Tabel 16.

Selama tahun 2017 telah diterima dan disetorkan PNBP sebesar Rp.182.456.350 atau tercapai 351,01% dari target yang direncanakan. Penerimaan diperoleh dari penerimaan umum Rp. 25.201.350 (252.01%) dan penerimaan fungsional Rp. 157.255.000 (374.6%). Sumber penerimaan umum berasal dari sewa rumah dinas dan sewa tower PLN selama 5 tahun. Sedangkan penerimaan fungsional berasal dari penjualan ternak, bibit kambing boerka, bibit rumput tanaman pakan ternak dan jasa analisis laboratorium. Ternak kambing yang dijual adalah kambing yang sudah afkir (tua), kambing hasil seleksi negatif atau yang tidak bisa lagi digunakan untuk penelitian serta kambing jantan yang tidak dipakai sebagai pejantan untuk perkawinan. Sedangkan bibit tanaman adalah benih indigofera dan rumput gajah kerdil yang dijual kepada peternak.

Tabel 16. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lolit Kambing TA. 2017

Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1. Penerimaan Umum			
➢ Sewa Rumah Dinas & Sewa tower PLN (5 tahun)	10.000.000	25.201.350	252.01
2. Penerimaan Fungsional			
➢ Penjualan Ternak, Bibit boerka, bibit rumput TPT, Jasa analisis laboratorium	41.980.000	157.255.000	374.6
Jumlah	51,980,000	182,456,350	351.01

IV. PENUTUP

Pada tahun anggaran 2017 Lolitkambing telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat administratif, koordinatif, serta kegiatan penelitian dan manajemen pengelolaan anggaran dengan tujuan mendapatkan inovasi teknologi yang diperlukan pengguna dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak kambing.

Kinerja Lolitkambing pada tahun 2017 secara umum menunjukkan keberhasilan sangat baik dengan persentase capaian di atas target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2017. Rata-rata persentase capaian untuk dua belas indikator kinerja adalah sebesar 102,2%, dengan kisaran antara 0-220%. Rataan persentase capaian untuk masing-masing sasaran strategis adalah: 1) Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan sebesar 96,2%; 2) Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering sebesar 100%; 3) Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional sebesar 136,3% ; 4) Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu sebesar 50%.

Total anggaran DIPA Lolitkambing tahun 2017 yang berasal dari APBN dan bantuan luar negeri SMARTD adalah sebesar Rp.10.741.630.000 dan terealisasi sebesar Rp.10.117.403.576 atau sebesar 94,19% dari total anggaran. Anggaran tersebut digunakan untuk menghasilkan sembilan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) Lolitkambing 2017. Secara umum anggaran DIPA yang tersedia dapat mendukung semua kegiatan sehingga target PK Lolitkambing tahun 2017 dapat tercapai.

Untuk tahun anggaran 2017 Lolitkambing memiliki target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar sebesar Rp.51.980.000. Realisasi PNBP jauh lebih besar dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp.182.456.350, tercapai 351,01%. Penerimaan diperoleh dari penerimaan umum Rp. 25.201.350 (252.01%) dan penerimaan fungsional Rp. 157.255.000 (374.6%).

Keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan secara umum didukung oleh: 1) Adanya kerjasama yang intensif diantara peneliti, teknisi, struktural dan tenaga administrasi; 2) Kompetensi dari SDM yang terlibat; dan 3) Komitmen diri yang cukup tinggi untuk dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan baik.

Permasalahan umum yang seringkali terjadi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah keterbatasan alat, faktor SDM, serta birokrasi dan kebijakan manajemen. Jumlah SDM dan latar belakang pendidikan juga menjadi faktor penghambat, terutama di laboratorium. SDM yang ada cuma 2 orang PNS dengan latar belakang pendidikan SMA dan D3 analisis kimia. Akibatnya proses

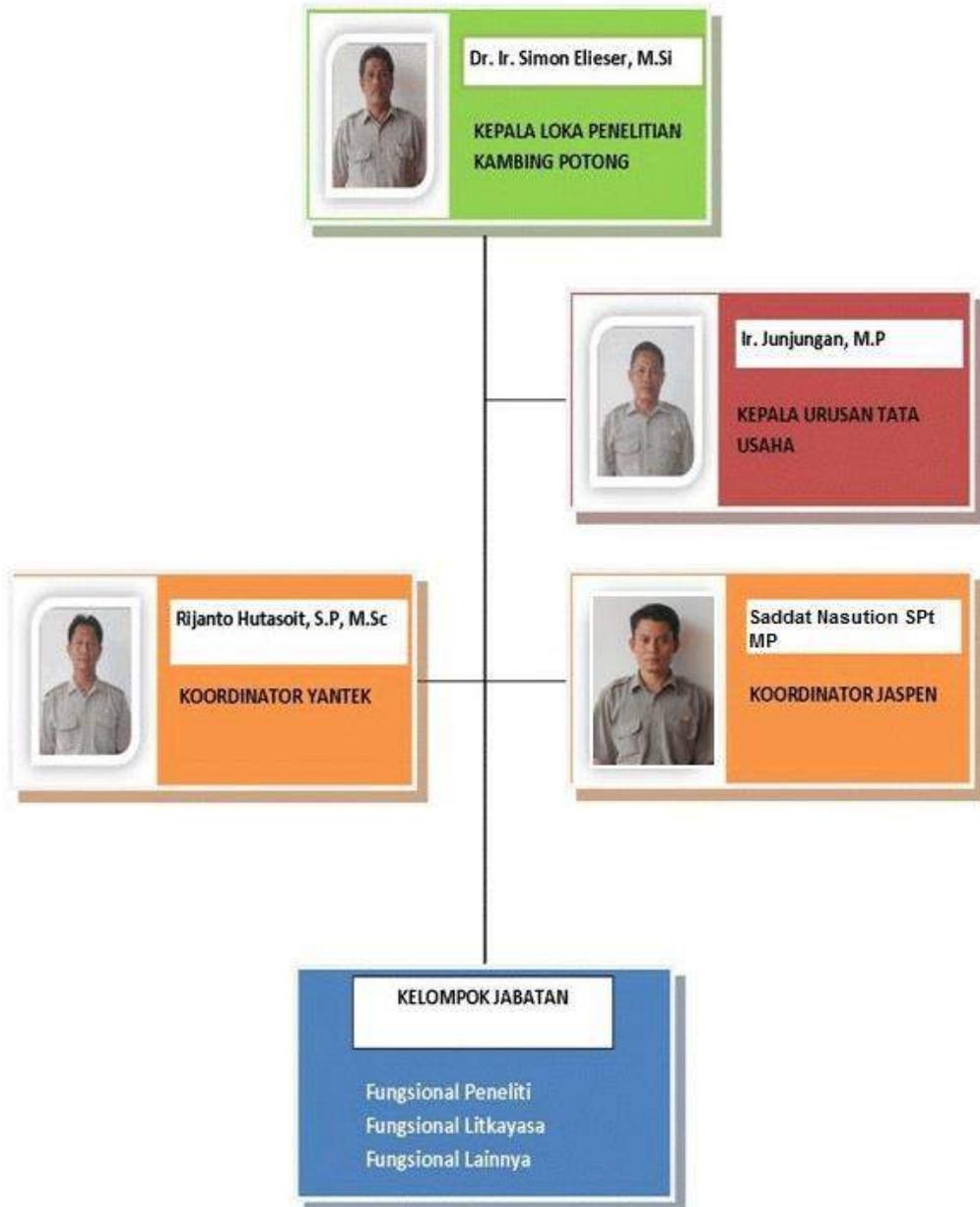
analisis berjalan agak lambat, bahkan beberapa diantaranya tidak bisa dikerjakan dan dikirim ke laboratorium luar.

Namun demikian, permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Keterbatasan alat diatasi dengan melakukan kalibrasi dan perbaikan alat-alat laboratorium. Pengiriman sampel ke laboratorium luar dilakukan lebih awal dan ke laboratorium yang berbeda sesuai spesifikasi. Sehingga penumpukan sampel di satu laboratorium bisa dihindari dan hasil analisis lebih cepat diperoleh. Peningkatan kapasitas SDM laboratorium dilakukan dengan mengirim SDM yang ada untuk mengikuti pelatihan dan bimtek serta mendatangkan teknisi ahli untuk melakukan bimbingan teknis di laboratorium Lolitkambing. Keterlibatan peneliti senior untuk melakukan pembinaan serta keterlibatan peneliti junior dalam pelaksanaan teknis analisis menjadi faktor penting dalam mengatasi kekurangan SDM.

Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi kendala birokrasi dan kebijakan penghematan anggaran diantaranya adalah; (a) meningkatkan koordinasi antara bagian perencanaan, tim administrasi pendukung dengan tim peneliti; (b) persiapan kebutuhan bahan-bahan terutama bahan kimia diupayakan lebih awal, sehingga proses pengadaan dapat berlangsung pada awal tahun anggaran, (c) pemantauan pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu; serta d) sosialisasi yang intensif terutama untuk hal-hal/informasi terbaru atau peraturan-peraturan terbaru yang bersifat *top down*.

Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja ini diharapkan dapat menjadi referensi umum bagi semua pihak yang ingin mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh Lolitkambing TA 2017 serta menjadi rujukan untuk melakukan perbaikan perencanaan dan kinerja Lolitkambing dimasa mendatang. Sebagai rekomendasi penerimaan pegawai baru sangat mendesak untuk dilakukan, terutama tenaga laboratorium serta teknisi komputer dan jaringan. Dukungan pimpinan dan kerjasama semua pihak perlu terus ditingkatkan agar seluruh pelaksanaan kegiatan dapat terwujud dengan baik.

Lampiran 1. Struktur Organisasi Loka Penelitian Kambing Potong



Lampiran 2. Realisasi Anggaran Per Belanja TA 2017

REALISASI ANGGARAN PER BELANJA - T.A : 2017
 LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG
 BULAN : DESEMBER 2017

Kode	Uraian Satker	Pagu DIPA	Realisasi Bln ini	Jumlah Realisasi s/d Bln Lalu	Realisasi s/d Bulan ini	Sisa Pagu	% Penyerapan
648737	Lolit Kambing						
	51. Belanja Pegawai	3,303,000,000	260,099,309	2,498,264,432	2,758,363,741	544,636,259	83.51
	52. Belanja Barang	4,187,538,000	685,904,796	3,451,713,439	4,137,618,235	49,919,765	98.81
	53. Belanja Modal	3,251,092,000	1,698,264,350	1,523,157,250	3,221,421,600	29,670,400	99.09
	Jumlah	10,741,630,000	2,644,268,455	7,473,135,121	10,117,403,576	624,226,424	94.19

Sei Putih, 4 Januari 2018
 Pejabat Pembuat Komitmen

Rian Rosartio, S.Pt
 Nip. 19910222 201403 1 001

Lampiran 3. Rencana Strategis Loka Penelitian Kambing Potong

- UPT : Loka Penelitian Kambing Potong
- visi : Menjadi lembaga penelitian peternakan kambing terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.
- Misi : Menghasilkan inovasi teknologi peternakan kambing unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumput/ galur unggul ternak kambing serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing spesifik Agro-Ekosistem	galur	2	2	2	2	2
	2. Jumlah galur unggul ternak kambing yang terdistribusi	galur	1	1	1	1	1

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
	3. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	batang	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000
	4. Jumlah SDG ternak kambing	galur	4	4	4	4	4
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	5. Jumlah teknologi peternakan kambing	teknologi	2	2	2	2	2
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	6. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	kegiatan	4	4	4	4	4
	7. Jumlah kerjasama nasional dan	buah	6	6	6	6	6

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
	internasional						
	8. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	artikel	5	5	5	5	5
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	9. Jumlah akreditasi manajemen	buah	2	2	2	2	2

Lampiran 4. RENCANA KINERJA TAHUNAN

UPT : Loka Penelitian Kambing Potong

Tahun Anggaran : 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1. Tersedianya bibit/benih/varietas/rumpun/galur unggul ternak kambing potong serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah galur harapan ternak kambing potong spesifik Agro-Ekosistem	2 galur
	2. Jumlah galur unggul ternak kambing potong yang terdistribusi	3 galur
	3. Jumlah bibit sumber ternak	500 ekor
	4. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	5.000 batang
	5. Jumlah SDG ternak kambing	4 galur
2. Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering.	6. Jumlah teknologi peternakan kambing potong	1 teknologi
3. Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	7. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	1 kegiatan
	8. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4 kegiatan
	9. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	5 buah
	10. Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional	5 artikel
4. Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	11. Jumlah akreditasi manajemen	1 unit
	12. Jumlah akreditasi laboratorium	1 unit

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Loka Penelitian Kambing Potong





KEMENTERIAN PERTANIAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG

Sei Putih, PO. BOX 1 Galang 20585 Sumatera Utara
Telepon : (061) 7980270, Faksimilie : (061) 7980013

Website : <http://lolitkambing.litbang.pertanian.go.id> e-mail : lolitkambing@hotmail.com



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Simon Elieser
Jabatan : Kepala Loka Penelitian Kambing Potong

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Atien Priyanti SP
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tersedianya rumpun/ galur/ varietas unggul ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan.	1. Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul/ harapan ternak dan TPT spesifik Agro-Ekosistem 2. Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul ternak dan TPT yang terdistribusi 3. Jumlah bibit sumber ternak 4. Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak 5. Jumlah produk biologis peternakan 6. Jumlah SDG ternak, TPT dan mikroba veteriner yang dikonservasi dan dikarakterisasi	2 3 500 5.000 - 4	galur galur ekor batang jenis galur
2.	Tersedianya teknologi pakan; teknologi reproduksi; teknologi veteriner; teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, <i>bioscience</i> dan <i>bioengineering</i> .	7. Jumlah teknologi peternakan dan veteriner	1	teknologi
3.	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	8. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	-	Rekomendasi
4.	Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HaKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional.	9. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	1	kegiatan
		10. Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	4	kegiatan
		11. Jumlah kerjasama nasional dan internasional	5	judul
		12. Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	5	jumlah artikel
5.	Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	13. Jumlah invensi untuk memperoleh HaKI	0	invensi
		14. Jumlah akreditasi manajemen	1	unit
		15. Jumlah akreditasi Laboratorium	1	Unit

No	Kegiatan	Anggaran
1	Galur unggul/harapan ternak dan TPT spesifik agroekosistem dan SDG ternak	1,517,938,000
2	Diseminasi teknologi peternakan dan veteriner komoditas strategis	320,000,000
3	Dukungan manajemen litbang peternakan dan veteriner	917,500,000
4	Layanan Perkantoran	4,798,000,000
5	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1,845,692,000
6	Gedung/Bangunan	1,342,500,000
	Jumlah	Rp. 10,741,630,000*)

Sei Putih, 30 Oktober 2017

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

 Atien Priyanti SP

Kepala Loka Penelitian Kambing Potong

 Simon Elieser

*) Termasuk anggaran APBNP sebesar Rp. 1.819.692.000,- sesuai dengan Surat Perintah Menteri Pertanian No. 103/KP.410/B/M/8/2017 tanggal 14 Agustus 2017 untuk melaksanakan perbanyakan produksi benih/bibit termasuk pengadaan sarana dan prasarana.

**RINCIAN TARGET INDIKATOR KINERJA
PERJANJIAN KINERJA TA 2017**

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian	Target
1	Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul/ harapan ternak dan TPT spesifik Agro-Ekosistem	Galur	2
		Kambing Boerka	
		Kambing Boer Indonesia	
2	Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	Galur	3
		Kambing Boerka	
		Tanaman Legum Indigofera Zolingeriana	
		Rumput Gajah Kerdil	
3	Jumlah bibit sumber ternak	Ekor	500
		Kambing Boerka	
4	Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	Batang	5.000
		Tanaman Legume Indigofera (2.500 batang)	
		Rumput Gajah Kerdil (2.500 batang)	
5	Jumlah produk biologis peternakan	-	-
6	Jumlah SDG ternak, TPT dan mikroba veteriner yang dikonservasi dan dikarakterisasi	Galur	4
		Kambing Samosir;	
		Kambing Muara;	
		Kambing Kosta; Kambing Gembrong	
7	Jumlah teknologi peternakan dan veteriner	Teknologi	1
		Teknologi Pakan Komplit	
8	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner	Rekomendasi	-
9	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner	Kegiatan	1
		Training "Improvement of Researchers Competence and Knowledge : On Computerizing Feed Formulation Based on Local Resources and Goat Industry Situation & Challenges in Global Climate Change"	

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian	Target
		Training "Improvement of Researchers Competence and Knowledge : On Computerizing Feed Formulation Based on Local Resources and Goat Industry Situation & Challenges in Global Climate Change"	
10	Jumlah ekspose/ pameran teknologi peternakan dan veteriner	Kegiatan	4
		Indolivestock	
		Pekan Inovasi Sumatera Utara	
		Pameran Nasional di Aceh	
		Karnaval Perayaan HUT RI	
11	Jumlah kerjasama nasional dan internasional	Pengembangan Kambing Boerka dengan LP3MD Provinsi Sumatera Utara	5
		Pengembangan Kambing Boerka dengan Disnak Provinsi Sumatera Utara	
		Pengembangan Kambing Boerka dengan Disnak Provinsi Riau	
		Pengembangan Kambing Boerka dengan P4S, ATS dan Dinas Perkebunan Kab. Bengkulu Utara	
		Pengembangan Kambing Boerka dengan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kab. Aceh Timiang	
12	Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	Jumlah artikel	5
13	Jumlah invensi untuk memperoleh HaKI	Invensi	-
14	Jumlah akreditasi manajemen	Re akreditasi ISO 9001 :2015 Uji Profisiensi Veteriner (SNI ISO/IEC 17043)	1
15	Jumlah akreditasi laboratorium	Akreditasi ISO 17025:2008	1

Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Tahun 2017

DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG



Periode penyusunan LAKIN : 2017

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian kinerja		Keluaran (output)		Volume keluaran		Anggaran		Capaian kinerja	Capaian volume keluaran	Capaian anggaran
				Target IKK	Realisasi IKK	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	*Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya rumpun/ galur/ varietas unggul ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan persilangan	Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul/ harapan ternak dan TPT spesifik Agro-Ekosistem	Maximize	2	2	jumlah galur	galur	2	2	1,377,659,000	1,376,694,639	100%	100%	99.93%
		Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	Maximize	1	1	jumlah galur	galur	1	1			100%	100%	
		Jumlah bibit sumber ternak	Maximize	500	404	jumlah ternak	ekor	500	404			81%	81%	
		Jumlah benih sumber tanaman pakan ternak	Maximize	5,000	5,000	jumlah benih TPT	benih TPT	5000	5000			100%	100%	
		Jumlah SDG ternak	Maximize	4	4	Jumlah SDG	SDG Ternak	4	4	140,279,000	140,116,596	100%	100%	99.88%
2	Tersedianya teknologi pakan, teknologi reproduksi, teknologi veteriner, teknologi budidaya dan teknologi integrasi tanaman-ternak berbasis bioindustri, bioscience dan bioengineering	Jumlah teknologi pakan dan reproduksi	Maximize	1	1	jumlah teknologi	teknologi	1	1			100%	100%	
3	Tersedianya publikasi dan KTI dan jurnal nasional dan internasional, HAKI dan lisensi, serta perluasan jejaring kerja nasional dan internasional	Jumlah ekspose/ pameran teknologi peternakan	Maximize	4	5	jumlah ekspose	ekspose	4	5	30,500,000	30,443,000	125%	125%	99.81%
		Jumlah kerjasama nasional dan internasional	Maximize	5	5	jumlah kerjasama	kerjasama	5	5			100%	100%	
		Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional	Maximize	5	10	jumlah publikasi	publikasi	5	10			200%	200%	
4	Terselenggaranya dukungan peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu	Jumlah akreditasi manajemen	Maximize	1	1	jumlah akreditasi	akreditasi	1	1	40,000,000	40,000,000	100%	100%	100.00%
		Jumlah akreditasi laboratorium	Maximize	1	-	jumlah akreditasi	akreditasi	1	0	67,300,000	67,112,593	0%	0%	99.72%
5	Pendampingan, Koordinasi, Bimbingan Dan Dukungan Teknologi Upsus Daging, TSP, TTP, Dan Komoditas Utama Kementan	Jumlah kegiatan pendampingan	Maximize	3	3	jumlah dukungan	kegiatan	3	3	320,000,000	320,000,000	100%	100%	100.00%
6	Dukungan manajemen litbang peternakan dan veteriner	Jumlah dukungan manajemen litbang	Maximize	8	8	jumlah dukungan	kegiatan	8	8	722,700,000	721,760,490	100%	100%	99.87%
7	Manajemen Program dan Evaluasi, Pelayanan Teknis	Jumlah dukungan program & evaluasi	Maximize	2	2	jumlah dukungan	kegiatan	2	2	57,000,000	56,893,392	100%	100%	99.81%
8	Layanan Perkantoran	Jumlah layanan perkantoran	Maximize	12	12	jumlah layanan	bulan	12	12	4,798,000,000	4,205,348,263	100%	100%	87.65%
9	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran	Maximize	8	8	jumlah unit	unit	8	8	1,845,692,000	1,816,403,350	100%	100%	98.41%
10	Gedung/Bangunan	Jumlah pembangunan gedung	Maximize	1	1	jumlah unit	unit	1	1	1,342,500,000	1,342,488,250	100%	100%	100.00%
										10,741,630,000	10,117,260,573			

Lampiran 7. Daftar Urut Kepangkatan PNS Loka Penelitian Kambing Potong

No	Nama	NIP	Pendidikan	Golongan
1	Dr. Ir. Simon Petrus Ginting, M.Sc	19550704 198403 1 001	S3	IV-d
2	Ir. Simon Elieser, M.Si	19610907 198810 1 001	S3	IV-b
3	Dr. Ir. Aron Batubara, M.Sc	19680522 199503 1 002	S3	IV-a
4	Ir. Juniar Sirait, M.Si	19660618 199203 2 001	S2	IV-a
5	Ir. Kiston Simanihuruk, M.Si	19650323 199303 1 001	S2	IV-a
6	Ir. Meruwald Doloksaribu	19611215 199303 1 006	S1	III-d
7	Ir. Fera Mahmilia, MP	19670217 200212 2 001	S2	III-d
8	Andi Tarigan, S.Pt, M.Si	19771202 200112 1 003	S2	III-d
9	Rijanto Hutasoit, SP, MP	19710616 200003 1 001	S2	III-c
10	Muhammad Syawal, S.Pt	19801220 200801 1 009	S1	III-b
11	Antonius, S.Pt, Msi	19830923 200801 1 005	S2	III-b
12	Drh. Anwar	19810904 201101 1 007	S1	III-c
13	Arie Febretrisiana, SPT.Msi	19840204 201403 2 001	S2	III-b
14	Rian Rosartio, SPT	19910222 201403 1 001	S1	III-a
15	Alfian Destomo, S.Pt	19911222 201503 1 001	S1	III-a
16	Ir. Junjungan, MP	19601018 199103 1 001	S2	IV-a
17	Sari Gustin, A.Md	19830815 201101 2 015	D3	II-d
18	Rosa Rita Pinem, A.Md	19851115 200912 2 003	D3	II-d
19	Saddat Nasution, S.Pt, MP	19800901 200601 1 009	S2	III-c
20	Marsaerta Marisi Purba	19630202 199203 2 004	SMA	III-b
21	Elvina Napitupulu	19630617 198603 2 001	SMA	III-b
22	Jonny Manurung	19601020 198603 1 003	D2	III-b
23	Mikael Situmorang	19610121 199203 1 001	STM	III-b
24	Maringan Manurung	19620303 199103 1 001	SMA	III-b
25	Hanry Ananda Rangkuti	19700313 199703 1 002	SMA	III-b
26	Purwono	19640301 199903 1 002	STM	III-a
27	Misro Aliandi	19650625 200003 1 001	SMA	III-a
28	Riyadi Ismail, A.Md	19840614 201101 1 010	D3	III-a
29	Dariyati	19671022 200604 2 007	SMA	II-c
30	Misnah	19680601 200604 2 014	SMA	II-c
31	Masriyana	19710319 200604 2 024	SMA	II-c
32	Saparudin	19730205 200604 1 016	SMA	II-c
33	Imaniyanto	19690906 200701 1 002	SMA	II-a
34	Triyono	19681106 200701 1 001	SMA	II-b
35	Tumijan	19701201 200604 1 010	SMP	II-a
36	Wagiman	19680908 200003 1 001	SD	II-a
37	Misdi	19661208 200604 1 011	SD	I-c
38	Muliadi	19670627 201407 1 001	SD	I-a

Lampiran 8. Sertifikat ISO 9001 : 2015


CERTIFICATE

This is to Certify that the
Environmental Management System of

LOKA PENELITIAN KAMBING POTONG

**Sei Putih, PO BOX 1 Galang 20585, Kabupaten Deli Serdang,
Provinsi Sumatera Utara - Indonesia**

Has been independently assessed and is compliant
with the requirements of

ISO 9001:2015

This Certificate is applicable to the following product or service ranges:

Technology and Innovation For Goat Production System

ASSESSMENTS

:Certificate No : 105496-A01 :

Date of initial registration	:	27 July 2016
Surveillance audit on or before	:	24 July 2017
Certificate expiry	:	24 July 2017
Re-certification Due	:	27 July 2019

This certificate is property of LMS Assessments and remains valid
subject to satisfactory surveillance audits.

Joana

Director

Accreditation



CS 005 MS



MEMBER OF INTERNATIONAL
REGISTRATION ASSOCIATION

LMS Certifications Private Limited
1-Ananddham, Opp. Kukrail Picnic Spot Gate,
Faridi Nagar, Lucknow - 226015, UP, (INDIA).
e-mail :- info@lmsassessment.com,
Visit :- www.lmsassessment.com.



Lampiran 9. Sertifikat Pertemuan Ilmiah 2017



Training program
Medan, May 2 - 5th, 2017

Tuesday, May 2th, 2017

- Registration
- Sing the National Anthem
- Opening speech
- Recent advanced of goats nutrition
- Nutritional needs for goats based on physiological status

Wednesday, May 3th, 2017

- Field study at Indonesian Goat Research Institute
- Indonesian Goat Research Institute toward International Research Institute
- Planning on developing international research collaboration
- Improving research management quality

Thursday, May 4th, 2017

- Feed needed and limitation on use of feed materials in feed formulation
- The use of feed formulation software
- Practice of computer software in formulating based on physiological status (weaning, post weaning, yearly, pregnancy, etc)

Friday, May 5th, 2017

- Developing feed formulation based on physiological status
- Wrap up feed formulation

Instructor:

Dr. Arthur Louis Goetsch
(Research Leader at E (Kika) de la Garza American Institute for Goat Research, Langston University)

Assistance:

Prof. (R) Ismeth Inounu (Senior Scientist, Indonesian Center for Animal Research and Development)
Dr. Elizabeth Wina (Senior Scientist, Indonesian Research Institute for Animal Production)
Dr. Simon P Ginting (Senior Scientist, Indonesian Goat Research Institute)

Lampiran 10. Piagam Penghargaan 2017

